



Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Melalui Kegiatan Membatik *Ecoprint* Kelompok B TK Aba 2 Sumberpucung

Yeni Iswardiningsih^{1*}, Ayu Asmah¹, Sarah Emmanuel Haryono¹ 

¹ PG-PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

* corresponding author: yenimanis01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-Mei-2025

Revised: 23-Jun-2025

Accepted: 25-Jul-2025

Kata Kunci

Anak usia dini;
Batik;
ecoprint.

Keywords

Early Childhood;
Batik;
Ecoprint.

ABSTRACT

Aktivitas seni memiliki peran penting dalam membantu anak usia dini mengekspresikan emosi serta mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan membatik *ecoprint* pada anak Kelompok B TK ABA 2 Sumberpucung Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 21 anak didik, yaitu 13 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengekspresikan diri anak meningkat secara bertahap. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan 1 capaian meningkat menjadi 60% pada Siklus 1 dan 67% pada Siklus 1 pertemuan 2, menandakan proses adaptasi mulai terjadi. Selanjutnya, Peningkatan signifikan terjadi pada Siklus 2 pertemuan 1 sebesar 73%, hingga mencapai 85% pada Siklus 2 pertemuan 2. Kesimpulannya bahwa kegiatan membatik *ecoprint* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri karya seni bagi anak usia dini, serta dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran seni yang inovatif di PAUD.

Art activities play an important role in helping early childhood children express their emotions as well as develop motor skills and creativity. This study aims to examine the improvement of self-expression abilities through ecoprint batik activities in Group B students at TK ABA 2 Sumberpucung, Malang Regency. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 21 children, consisting of 13 girls and 8 boys. The results of the study indicate that the children's ability to express themselves improved gradually. In Cycle 1, the achievement increased to 60% in the first meeting and to 67% in the second meeting, indicating that the adaptation process had begun. Furthermore, a significant improvement occurred in Cycle 2, with an achievement of 73% in the first meeting, rising to 85% in the second meeting. Concluded that the ecoprint batik activity is effective in enhancing early childhood children's artistic self-expression and can be applied as an innovative art learning method in early childhood education settings.

..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar, dengan sasaran utama anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, yang dikenal sebagai fase krusial dalam proses tumbuh kembang mereka (Utama, 2020). Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menstimulasi, membimbing, merawat, serta menyediakan aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan dan keterampilan anak (Hastuti & Utomo, 2022). Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode di mana anak menunjukkan potensi belajar yang sangat tinggi dan pertumbuhan otak yang sangat cepat (Nurachadijat & Selvia, 2023; Setiani, 2013). Oleh sebab itu, lembaga PAUD memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif anak serta memastikan perkembangan mereka berjalan seimbang di semua aspek sesuai dengan tahapan usia yang sedang dilalui.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan dalam bidang seni. Seni rupa anak merupakan bentuk ungkapan visual yang mencerminkan pikiran dan perasaan mereka terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Hardiyanti, 2020). Hasil karya seni anak biasanya muncul dari pengalaman mereka saat mendengarkan cerita, mengamati keadaan di sekeliling, mengalami kejadian pribadi, hingga memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan masa depan, seperti harapan mereka ketika sudah dewasa (Pamadhi, 2018). Pendidikan seni rupa untuk anak usia dini difokuskan pada pencapaian hasil belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dasar seni, serta sikap yang mendukung kemampuan dan kepekaan terhadap seni dan keindahan. Penerapan pembelajaran seni pada anak dilakukan melalui metode yang menarik dan menyenangkan dalam suasana bermain yang kreatif. Berbagai aktivitas kreatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas seni rupa anak usia dini antara lain adalah kegiatan menggambar, mencetak, menempel (seperti kolase, montase, dan mosaik), melipat kertas (*origami*), menggunting, merobek dan menempel, menganyam, membentuk, merangkai atau meronce, serta merancang bentuk bangunan (Primawati, 2023).

Ekspresi seni anak adalah bentuk aktivitas seni rupa yang digunakan sebagai media komunikasi, di mana anak menyalurkan perasaannya, ide, atau pesan kepada orang lain melalui karya seni. Ekspresi ini menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Irmade et al., 2022). Anak-anak dibimbing untuk memahami bentuk-bentuk dasar, struktur suatu objek, serta keterkaitan antar bagiannya. Memahami bentuk, anak dapat mengasah kemampuan menganalisis dan menafsirkan karya seni atau objek yang dilihat. Tahapan terakhir dalam pembelajaran seni rupa adalah berekspresi, di mana anak diberikan ruang untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap objek melalui karya kreatif yang mereka ciptakan (Arissusila et al., 2023). Aktivitas seni memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka secara kreatif melalui media seni seperti melukis, menggambar dan bermain musik. Melalui karya seni mereka sendiri atau melalui karya seni orang lain. Anak-anak belajar mengidentifikasi emosi seperti kegembiraan, sedih, marah dan takut, ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk membaca ekspresi emosi pada wajah dan gerakan (Kurnia et al., 2023).

Salah satu bentuk aktivitas seni yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan emosi sekaligus mengembangkan kreativitas anak adalah membuat *ecoprint* yakni proses pemindahan pigmen dan motif secara langsung ke permukaan kain dengan menggunakan berbagai bentuk dan warna yang berasal dari bahan-bahan alami (Dewi, 2021). Sehingga tercapai kemampuan anak-anak dalam mengekspresikan karya seni membuat *ecoprint*, anak-anak memiliki minat dalam kegiatan seni, anak mampu berkreasi, anak mampu melakukan kegiatan tanpa dibantu oleh guru, anak mampu membuat bentuk karya sesuai

dengan imajinasinya, anak dapat membuat dengan rapi [Marfiah et al. \(2023\)](#). Pembelajaran seni di PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan ([Nursyam et al., 2020](#)). Sebab dalam kegiatan seni, bukan sekedar membantu pendidik untuk mengenali anak-anak dengan kemampuan yang luar biasa, juga untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak ([Froebel, 1887](#)).

Studi mengungkapkan bahwa kegiatan *ecoprint* memiliki banyak manfaat seperti membuat anak merasa puas dan menghargai hasil karya mereka sendiri, membuat mereka lebih kreatif, dan dapat mengenalkan teknik teknik yang mereka kuasai untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah ([Afnita & Zarkasih, 2021](#)). Kegiatan *ecoprint* tergolong ramah lingkungan karena tidak membutuhkan peralatan mesin yang mahal dan memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun-daunan, sebagai sumber warna dan motif ([Luailiya et al., 2024; Nursabila et al., 2024](#)). *Ecoprint* juga memiliki nilai eksklusif karena setiap hasil pewarnaannya unik dan tidak bisa disamakan, bergantung pada jenis daun yang digunakan serta cara penyusunannya ([Irianingsih, 2018](#)). Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah proses yang memerlukan waktu cukup lama. Selain itu, *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan alami seperti sampah organik dan daun yang masih dalam kondisi basah ([Hikmah, R. & Sumarni, 2021](#)).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Kusumawati \(2024\)](#) siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Selaras dengan [Putri \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa bahwa kegiatan *ecoprint* dengan teknik *hammering* (pukul) menunjukkan bahwa anak mampu melakukan kegiatan *ecoprint* dengan rasa antusias, dan anak menjadi percaya diri pada saat anak memperlihatkan hasil karya mereka kepada penelitian teman, hingga peningkatan hubungan sosial emosional anak pada saat anak mampu melakukan kegiatan dengan nyaman dan anak mempunyai tanggung jawab.

Namun, temuan ini belum sepenuhnya tercermin pada seluruh peserta didik, karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa anak yang kurang aktif dan tidak terlibat secara maksimal dalam kegiatan. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang cenderung pasif, jarang bertanya, serta lebih banyak diam saat kegiatan berlangsung. Sebagian besar juga masih memiliki imajinasi yang rendah, dari 21 siswa di kelas, hanya 3 anak yang mampu menggambar sesuai imajinasinya sendiri, sementara 12 anak menggambar dengan meniru contoh guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Ada 4 anak yang mampu mengembangkan gambar dari contoh, dan 3 anak lainnya justru memilih bermain balok daripada menggambar. Rendahnya keberanian untuk mencoba hal baru, rasa takut membuat kesalahan, serta cepat merasa bosan menjadi beberapa kendala yang muncul, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh minimnya rangsangan imajinatif dan keterbatasan media yang disediakan guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran pada kegiatan seni tersebut, dibutuhkan perbaikan agar peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan seninya dengan baik. Perlunya dilakukan kegiatan yang menyenangkan dan berfariatif. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka akan dilakukan kegiatan yang sama namun berbeda dari segi tehnik dan media yang akan di gunakan untuk mengetahui kemampuan mengekspresikan karya seni Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sumberpucung yang nantinya anak bisa berkreasi dengan di adakannya kegiatan membuat dengan tehnik *ecoprin* yang mana nantinya anak bisa mengekspresikan imajinasi untuk menghasilkan sebuah karya yang baik. Maka dari itu, diperlukan adanya kegiatan seni yang lebih inovatif dan memang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yaitu melalui kegiatan *ecoprint*.

2. Metode

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 2 sumberpucung Kabupaten Pasuruan. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 21 anak didik. Jumlah anak perempuan sebanyak 13 dan anak laki-laki sebanyak 8 anak. Proses dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dengan diawali perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), kemudian berputar sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (Kemmis et al., 2014). Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dimana peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model yang dikembangkan oleh Arikunto (2021) pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)

Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan, proses dan hasil pada siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah hasil analisis kondisi awal atau pra siklus pada tanggal 27 Mei 2025, Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada 3 Juni 2025, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada 5 Juni 2025. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada 9 Juni 2025 dan terakhir yaitu siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan :

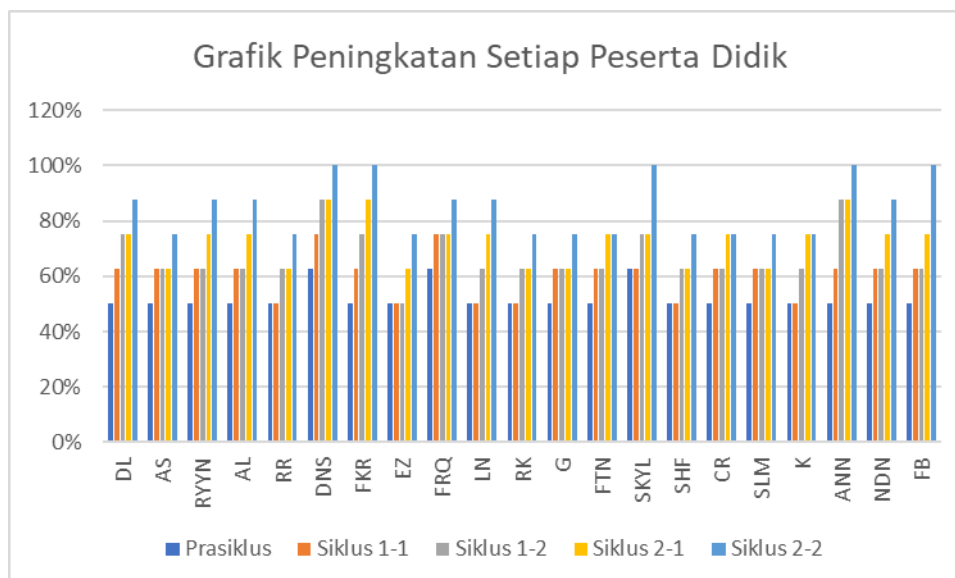
Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Nama	Prasiklus	Siklus 1-1	Siklus 1-2	Siklus 2-1	Siklus 2-2
1	DL	50%	63%	75%	75%	88%
2	AS	50%	63%	63%	63%	75%
3	RYYN	50%	63%	63%	75%	88%
4	AL	50%	63%	63%	75%	88%
5	RR	50%	50%	63%	63%	75%
6	DNS	63%	75%	88%	88%	100%
7	FKR	50%	63%	75%	88%	100%

No	Nama	Prasiklus	Siklus 1-1	Siklus 1-2	Siklus 2-1	Siklus 2-2
8	EZ	50%	50%	50%	63%	75%
9	FRQ	63%	75%	75%	75%	88%
10	LN	50%	50%	63%	75%	88%
11	RK	50%	50%	63%	63%	75%
12	G	50%	63%	63%	63%	75%
13	FTN	50%	63%	63%	75%	75%
14	SKYL	63%	63%	75%	75%	100%
15	SHF	50%	50%	63%	63%	75%
16	CR	50%	63%	63%	75%	75%
17	SLM	50%	63%	63%	63%	75%
18	K	50%	50%	63%	75%	75%
19	ANN	50%	63%	88%	88%	100%
20	NDN	50%	63%	63%	75%	88%
21	FB	50%	63%	63%	75%	100%
Rerata		52%	60%	67%	73%	85%

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut adalah grafik peningkatan setiap peserta didik:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Peesrta Didik

Pada tahap Prasiklus, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan awal yang masih rendah dengan rata-rata capaian sebesar 50%. Hal ini mencerminkan bahwa anak-anak belum memahami dan menguasai kegiatan membuat ecoprint dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyak peserta didik yang bertanya kegunaan dan bagaimana cara membuat ecoprint. Sehingga peneliti menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung didepan peserta didik. Setelah itu, penelitian dilaksanakan, pada siklus 1 pertemuan 1 yang dilaksanakan pada 3 Juni 2025, peserta didik mulai sedikit memahami dan mampu mempraktekkan nya walaupun harus didampingi oleh peneliti. Capaian kemampuan anak dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan membuat ecoprint menunjukkan hasil yang

bervariasi. Sebagian besar anak berada dalam kategori sedang dengan capaian sebesar 63%, yaitu sebanyak 15 anak dari total 20. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah mulai memahami tahapan kegiatan membatik, namun masih memerlukan pendampingan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sementara itu, terdapat 2 anak yang berada dalam kategori tinggi dengan capaian 75%. Kedua anak ini menunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan dan mampu menyesuaikan diri dengan teknik membatik ecoprint yang diperkenalkan. Adapun 5 anak lainnya masih berada pada kategori rendah dengan capaian 50%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan dan membutuhkan perhatian serta bimbingan lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil pada siklus ini menunjukkan adanya awal perkembangan yang positif, namun perlu peningkatan pendekatan pembelajaran seperti pendampingan yang lebih dan respon yang cepat dari peneliti sehingga peserta didik lebih aktif.

Selanjutnya, hasil Siklus 1 pertemuan 2, kemampuan anak dalam kegiatan membatik ecoprint menunjukkan peningkatan rerata secara keseluruhan sebanyak 7% menjadi 67%. Sebanyak 4 anak masuk dalam kategori tinggi dengan persentase antara 75% hingga 88%, menunjukkan bahwa mereka mulai menguasai teknik dan mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik. Mayoritas anak, yaitu 15 anak, berada dalam kategori sedang dengan capaian 63% hingga 68%, menunjukkan adanya perkembangan meskipun belum maksimal. Sementara itu, hanya 1 anak, yang masih berada dalam kategori rendah dengan capaian 50%, menandakan bahwa ia masih memerlukan bimbingan intensif. Walaupun ada peningkatan pada pertemuan ini, tetapi masih terdapat kendala terutama bagi peserta didik masih bingung saat melakukan pemilihan daun, penataan, dan pewarnaan sehingga peneliti harus mengulang urutan secara konsisten agar anak bisa mengikuti dengan baik. Peneliti memilih untuk melanjutkan ke siklus 2 guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada siklus 2 pertemuan 1, kemampuan anak dalam membatik ecoprint menunjukkan peningkatan yang lebih merata. Sebanyak 3 anak berada dalam kategori tinggi dengan capaian 88%, menandakan bahwa mereka telah sangat memahami proses dan mampu mengekspresikan diri dengan baik. Sebagian besar anak, yaitu 15 anak, berada dalam kategori sedang dengan capaian 75%, yang menunjukkan kemampuan cukup stabil dan terus berkembang. Sementara itu, 3 anak lainnya masih berada dalam kategori rendah dengan capaian 63%, yang berarti mereka masih memerlukan pendampingan tambahan dan perhatian khusus. Secara umum, hasil ini menunjukkan tren perkembangan yang positif dan konsisten pada sebagian besar anak.

Namun demikian, proses ecoprint yang memerlukan waktu, ketelitian, dan ketekunan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Beberapa anak terlihat mudah bosan atau kehilangan fokus sebelum proses selesai, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti lebih memvariasikan metode pembelajaran, misalnya dengan membagi proses menjadi tahapan yang lebih pendek, menggunakan media visual yang menarik, serta memberikan pujian atau motivasi di setiap tahapan. Selain itu, pemberian bimbingan individual bagi anak yang masih mengalami kesulitan juga perlu ditingkatkan agar semua anak dapat berkembang secara optimal dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan membatik ecoprint.

Perbaikan lebih lanjut dilakukan pada Siklus 2, dan hasilnya menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan. Sebanyak 5 anak mencapai kategori sangat tinggi dengan capaian 100%, menandakan bahwa mereka telah menguasai teknik dan mampu mengekspresikan diri secara maksimal. Selanjutnya, 7 anak berada dalam kategori tinggi dengan capaian 88%, menunjukkan kemampuan yang mantap dan konsisten. Sementara itu, 8 anak lainnya masih berada dalam kategori sedang dengan capaian 75%, yang berarti mereka telah menunjukkan perkembangan, meskipun masih memerlukan penguatan agar

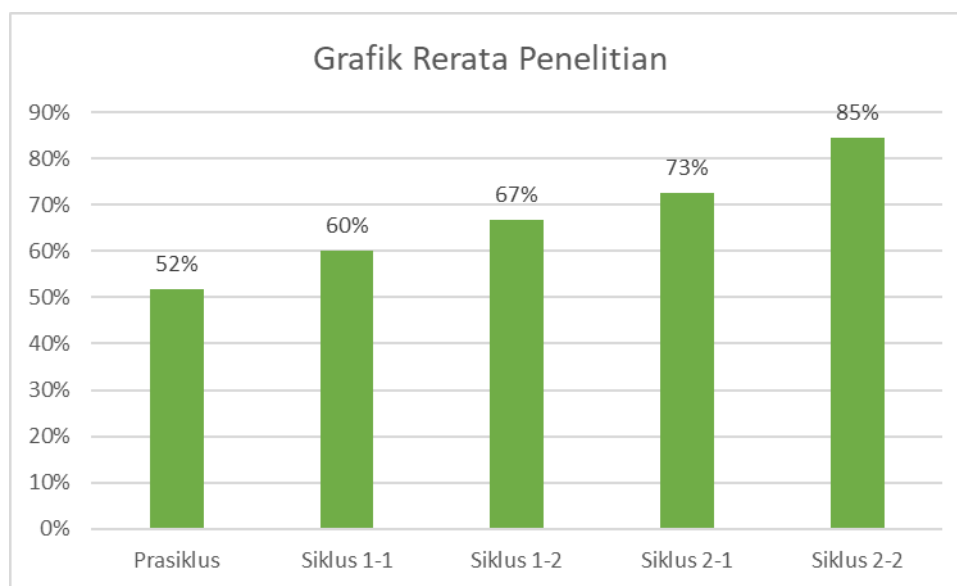
lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran dengan peningkatan signifikan pada hampir seluruh anak. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kegiatan membuat ecoprint sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan karya seni, terutama jika didampingi dengan pembimbingan yang terstruktur dan media yang menarik. Berikut adalah tabel rerata penelitian :

Tabel 2. Rerata Hasil Penelitian

Penelitian	Rerata Hasil
Prasiklus	52%
Siklus 1 Pertemuan 1	60%
Siklus 1 Pertemuan 2	67%
Siklus 2 Pertemuan 1	73%
Siklus 2 Pertemuan 2	85%

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan data rerata hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus 2 pertemuan 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan selama proses penelitian memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang diukur. Untuk memperjelas hasil perkembangan tersebut, berikut disajikan grafik rerata hasil penelitian yang telah dilakukan:



Gambar 2. Rerata Hasil Penelitian

Grafik di atas menunjukkan rata-rata capaian kemampuan anak dalam mengekspresikan karya seni melalui kegiatan membuat ecoprint pada setiap tahap penelitian. Pada tahap prasiklus, rata-rata capaian hanya sebesar 52%, menunjukkan bahwa kemampuan anak masih rendah. Setelah dilakukan intervensi pada Siklus 1-1, terjadi peningkatan menjadi 60%, dan terus meningkat pada Siklus 1-2 menjadi 67%, menandakan bahwa anak mulai beradaptasi dengan kegiatan. Peningkatan lebih signifikan terlihat pada Siklus 2-1 dengan capaian 73%, hingga mencapai 85% pada Siklus 2-2. Grafik ini memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten di setiap siklus, yang mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran membuat ecoprint yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan anak secara bertahap dan efektif .

Kreativitas dalam bidang seni merujuk pada kemampuan untuk menemukan, mencipta, merancang ulang, serta menggabungkan berbagai unsur dalam suatu karya seni, dengan didukung oleh keterampilan yang dimiliki individu (Saedah et al., 2018). Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak mampu mendorong berkembangnya potensi kreativitas mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat perlu memberikan ruang dan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi serta menuangkan imajinasi dan ide mereka ke dalam karya seni yang orisinal dan bernilai estetika (Fatmala & Hartati, 2020 ;Salsabila et al., 2024).

Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa (Hazmi et al., 2025). Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembuatan karya seni yang bersifat ramah lingkungan, siswa tidak hanya mengasah kemampuan seni mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Kegiatan ini terbukti menjadi media edukatif yang efektif, karena mampu menggabungkan unsur kreativitas dengan nilai-nilai keberlanjutan, dan berpotensi untuk diintegrasikan dalam kurikulum sekolah guna membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan (Muhassin & Sulistyawati, 2024; Alfiandra, 2024).

Pembelajaran dengan menggunakan teknik membatik *ecoprint* dapat memfasilitasi anak-anak dalam memahami dan menghargai seni yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar mereka (Kharishma & Septiana, 2019). Selaras dengan Kurnia et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kegiatan membatik *ecoprint* dengan perkembangan seni pada anak usia. Kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendorong kemampuan seni anak, meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar kegiatan membatik *ecoprint* yang turut memengaruhi perkembangan seni anak di satuan pendidikan tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kreativitas mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya tindakan pembelajaran yang tepat. Peningkatan ini terlihat dari perubahan positif dalam kemampuan anak dalam menghasilkan karya seni, yang berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dapat mendukung optimalisasi kreativitas anak usia dini dalam kegiatan seni (Ngadifah & Rokhma, 2023; Munawarah, 2023; Agustini et al., 2025;Shahira et al., 2025).

Sehingga hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan membatik *ecoprint* merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga edukatif dan transformatif bagi anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar mengekspresikan diri secara lebih bebas dan kreatif, sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara bertahap dan menyeluruh. Pengalaman langsung dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni memberikan stimulus positif terhadap perkembangan estetika, emosional, dan keterampilan anak. Selain itu, membatik *ecoprint* juga membuka peluang bagi pendidikan seni yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Dengan demikian, membatik *ecoprint* layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran seni di pendidikan anak usia dini, karena telah terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik *ecoprint* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri anak usia dini. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah rerata pada setiap siklus, baik pada siklus 1 pertemuan 1 capaian meningkat menjadi 60% pada Siklus dan 67% pada Siklus 1 pertemuan 2, menandakan proses adaptasi mulai terjadi. Selanjutnya, Peningkatan

signifikan terjadi pada Siklus 2 pertemuan 1 sebesar 73%, hingga mencapai 85% pada Siklus 2 pertemuan 2. Sehingga, kemampuan motorik anak juga mengalami peningkatan secara bertahap dan signifikan melalui setiap siklus pembelajaran. Pada penelitian ini anak menunjukkan perkembangan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, menggunakan tangan untuk menata, memegang dan mengontrol bahan, serta menumbuk daun untuk menghasilkan karya seni. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan fisik anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kreativitas dalam berkarya. Dengan demikian, pembelajaran melalui kegiatan membuat *ecoprint* sangat direkomendasikan sebagai metode yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Ibu Guru TK ABA 2 Sumberpucung yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint pada Kelompok B TK ABA 2 Sumberpucung Kabupaten Malang*”. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik Kelompok B yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Kepala TK ABA 2 Sumberpucung yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran seni di pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aam Kurnia, Nano Nurdiansah, & Kiki Kilma Rihani. (2023). Kegiatan Membuat Ecoprint Untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Afnita, J., & Zarkasih, K. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Agustini, S., Maulana, R. A., & Elnawati. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4–5 Tahun melalui Kegiatan Membuat Ecoprint di RA Nurul Ikhsan. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 69–84.
- Alfiandra. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Ecoprint Kepada Ibu PKK Kelurahan Sri Mulya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 338–344.
- Anggun Marfuah, Sulistyani Putri Kinanti, Putri Handayani, Naili Hani'ah, Defita Nasya Berliani, & Dian Rif'iyati. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Anak Melalui Ecoprint. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 67–75. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1270>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arissusila, I. W., Trisdyan, N. L. P., & Pradnyana, I. G. A. M. S. (2023). Seni Rupa Sebagai Media Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batubulan Kangin. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 23(2). <https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4899>
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur.

- Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 1(1), 152–158. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v1i1.300>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155.
- Ferdian Utama, E. P. (2020). Parental dalam Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/JAM.V7I1.3570>
- Fröbel, F. W. A. (1887). *The Education of Man*. D. Appleton and Company.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139. <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>
- Hastuti, A. P., & Utomo, S. T. (2022). Total Quality Management and Learning Organization for Early Childhood Education at PAUD ELPIST Temanggung. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.2217>
- Hazmi, M. A. Al, Shulha, H., Qomariyah, L., & Fajri, namira C. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas melalui Pelatihan Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 210–219. <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Irianingsih, N. (2018). *Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia.
- Irmade, O., Widjanarko, P., Titi Andaryani, E., & Slamet Riyadi Surakarta, U. (2022). Pelatihan Memahami Pendidikan Seni Anak Usia Dini Bagi Guru-Guru Paud. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 408–414. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7913https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing critical participatory action research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*,.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2(1), 183–187.
- Kusumawati, N. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Menciptakan Kerjasama Tim pada Perusahaan. *Amsir Management Journal*, 12(2001), 46–51. <https://doi.org/10.56341/amj.v4i2.219>
- Luailiya, Nikmatul, Misrochah, Nana, Nurfiyani, Hasna, Masyaid, A., Margi, D., Astuti, Afifah, Esolina, Pangestik, Ajeng, S., Komalasari, & Titin. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shiblyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/DOI:10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Muhassin, M., & Sulistyawati, A. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi Siswa di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. *WISE Pendidikan Indonesia*, 8(1), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.1>

- Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Ngadifah, D. N. A., & Rokhma, N. M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik dari Bahan Alam Menggunakan Teknik Ecoprint di Kelompok B. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), 22–29. <https://doi.org/DOI:10.17977/um065v3i102023p22-29>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Nursabila, N., Maharani, N. W. L., Ramadhan, G., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Analisis Dampak Implementasi P5 Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2775 –9482. <https://irje.org/index.php/irje>
- Nursyam, R., Setiawati, R., & Haerudin, D. (2020). Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari Lenggang Meniti Asa. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas Dan Studi Seni*, 2, 79-97. <https://conference.isi-ska.ac.id/index.php/senakreasi>
- Pamadhi. (2018). *Seni Keterampilan Anak. (Cetakan ke-9)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putri, N. K., & M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40.
- Saedah, N., Hanafi, H., & Alberth. (2018). Kreativitas Seni melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di TK Pariama Kecamatan Wawotobi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(1), 11–15.
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh . *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17–32. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/article/view/88>
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>
- Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., Triningsih, E., Fitriani, F., Hikmah, F., Fadilla, F. N., Shahira, F. C., Jannah, E. M., & Emy Khilmiah, Endah Triningsih, Fadilatul Fitriani, Fariatul Hikmah, Fatma Nur Fadilla, F. C. S. (2025). Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 289–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1528>
- Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No.(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>